

PEMBELAJARAN TEKS FABEL BERBASIS LITERASI MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN AFEKTIF PADA SISWA SMP

Ismi Izzati *¹

Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia
ismiizzati5@gmail.com

Jaja Wilsa

Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia
jaja@ugj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain reading literacy-based learning of fable texts to improve affective intelligence in class VII B students of SMP Negeri 11 Tegal. The research method used is qualitative with a qualitative descriptive working mechanism to describe learning fable texts. The research data is the attitude of students in carrying out literacy culture-based learning. Data collection techniques are carried out by observing, recording, and documenting techniques. Analysis of the research data is a content analysis technique. The results of this study found that learning fable texts based on reading literacy can improve the affective intelligence of class VII B students of SMP Negeri 11 Tegal. All students of class VII B have been able to determine moral values in fable texts as evidence of reading literacy activities and can then implement these moral values in everyday life.

Keywords: learning fable texts, reading literacy culture, increasing affective intelligence.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pembelajaran teks fabel berbasis budaya literasi membaca untuk meningkatkan kecerdasan afektif pada siswa SMPNegeri 11 Tegal kelas VII B. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan mekanisme kerja deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pembelajaran teks fabel. Adapun data penelitian adalah sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis budaya literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran teks fabel berbasis literasi membaca dapat meningkatkan kecerdasan afektif siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Tegal. Seluruh siswa kelas VII B telah mampu menentukan nilai moral pada teks fabel sebagai bukti kegiatan literasi membaca kemudian dapat mengimplementasikan nilai moral tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: pembelajaran teks fabel, budaya literasi membaca, meningkatkan kecerdasan afektif

¹ Coresponding author

PENDAHULUAN

Fenomena permasalahan moral siswa cenderung meningkat di lingkungan sekolah. Fenomena yang sering terlihat adalah banyak siswa yang tidak mengenal sopan santun dan tidak bisa menghargai guru bahkan cenderung acuh tak acuh saat guru memberikan pelajaran di kelas. Ada juga siswa yang melakukan perundungan kepada teman-temannya. Minimnya rasa saling menghargai dan menghormati memunculkan adanya kasus perundungan yang sering terjadi di lingkungan sekolah (Abdullah, 2013). Permasalahan tersebut harus dapat diselesaikan oleh berbagai pihak, salah satunya adalah pihak sekolah. (Deasy, 2020). Pendidikan yang ideal hendaknya tidak terfokus pada pengembangan satu kecerdasan saja. Namun, seharusnya pendidikan dilakukan kepada seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa (Fatonah, 2009).

Kecerdasan afektif perlu ditekankan dalam sebuah proses pembelajaran. Meskipun memiliki kapabilitas sempurna di bidang kognitif, siswa belum bisa dikatakan cerdas jika tidak memiliki kecerdasan afektif. Hal ini juga belum banyak disadari oleh guru dan orang tua (Budiman, 2007). Kecerdasan afektif adalah kecerdasan yang mampu mengembangkan kemampuan bersikap seseorang. Secara lebih detail, kecerdasan ini meliputi sikap (menikmati, menghormati), penghargaan (reward, hukuman), nilai (moral, sosial), dan emosi (sedih, senang) (Dewi, 2018). Pembentukan karakter untuk memiliki kecerdasan afektif harus dimulai sejak usia sekolah. Hal ini bisa dilakukan guru di sekolah. Siswa tidak hanya didorong untuk pintar, tetapi juga aktif, bertingkah laku baik, dan berakhlak mulia (Haryadi, 2015).

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan afektif adalah pembelajaran teks fabel. Pembelajaran teks fabel dianggap penting karena dapat mengatasi penurunan moral yang telah terjadi saat ini (Anggita, 2022). Pertama, teks fabel dapat mengenalkan berbagai macam sifat manusia. Teks fabel merupakan cerita tentang binatang yang berperilaku seperti manusia, (Izzati, 2023). Dengan demikian, siswa dapat mengetahui adanya berbagai macam sifat manusia dan dapat membedakan antara sifat baik dan buruk. Kedua, teks fabel dapat memberikan keteladanan sikap kepada siswa. Keteladanan sikap tersebut dapat diperoleh melalui tokoh yang ditampilkan. Ketiga, teks fabel dapat memotivasi siswa. Melalui teks fabel, siswa akan berimajinasi menjadi sosok seperti tokoh yang disenanginya (Jaja, 2020). Dalam hal ini, siswa membayangkan menjadi seseorang yang dapat menyelesaikan permasalahan hidup yang menimpanya. Keempat, teks fabel dapat menumbuhkan rasa empati siswa. Siswa akan merasa empati saat tokoh baik disakiti oleh tokoh lain (Yulsafi, 2020).

Pembelajaran teks fabel harus dilakukan dengan berbasis literasi membaca. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami isi atau pesan yang ingin disampaikan pada teks fabel tersebut. Dengan memahami isi dan pesan pada teks fabel, maka siswa akan memiliki

kecerdasan afektif yang didapat dari pemeranan tokoh pada teks fabel (Hairul, 2020). Upaya dalam mengembangkan kecerdasan afektif sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan moral dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran berbasis literasi membaca nilai kehidupan melalui teks fabel. Siswa tidak hanya mempelajari konsep dan prinsip ilmu yang disajikan dalam teks fabel, tetapi siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan konsep dan prinsip ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Noor, 2011: 38).

Ada tiga penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian berjudul *Moralitas Teks Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP* (Faqih, 2019). Hasil penelitian ini ialah ditemukan tiga muatan nilai moral, yaitu psikologis, sosial, dan religius. Nilai psikologis terdiri atas cinta tanah air, tanggung jawab, cinta damai, kerja keras, disiplin, dan jujur. Nilai sosial terdiri atas ulet, menghargai prestasi, senang membantu, rasa ingin tahu, pemurah, peduli lingkungan, bersahabat dan komunikatif, adil, dan toleransi. Nilai religius terdiri atas ketakwaan dan keimanan. Kedua, penelitian berjudul *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku”* (Aripin, 2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek afektif dan psikomotorik mulai mendapat perhatian meskipun masih di bawah kognitif. Terkadang anak lebih trampil mempraktikkan sesuatu daripada menghafal sesuatu. Ketiga, penelitian berjudul *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar* (Wulanjani, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca, para siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca.

Dari ketiga penelitian di atas yang sudah dilakukan oleh para ahli, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya yakni sama-sama mengkaji pembelajaran teks fabel dan literasi membaca, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji aspek kecerdasan afektif pada pembelajaran teks fabel berbasis literasi membaca. Jadi, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan peningkatan kecerdasan afektif pada pembelajaran teks fabel berbasis literasi membaca. Adapun masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran teks fabel berbasis budaya literasi membaca untuk meningkatkan kecerdasan afektif siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian berfokus pada sebuah fenomena untuk dikaji atau dideskripsikan secara mendalam (Nur aeni, 2020). Dalam hal ini,

peneliti mengkaji sebuah fenomena pembelajaran teks fabel berbasis literasi membaca untuk meningkatkan kecerdasan afektif.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Tegal. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Peneliti melaksanakan observasi terkait upaya pelaksanaan pembelajaran teks fabel berbasis literasi membaca di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti menerapkan beberapa metode-metode atau kegiatan penunjang untuk mendukung upaya gerakan literasi membaca. Wawancara juga dilaksanakan untuk mengetahui perspektif siswa terkait kegiatan peningkatan kecerdasan afektif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah sudah menerapkan gerakan literasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan literasi sekolah bertujuan membiasakan siswa untuk membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Yaitu mampu mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cerdas.

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Tegal, telah dilaksanakan pembelajaran teks fabel berbasis literasi membaca. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara, siswa diarahkan untuk melaksanakan literasi membaca yaitu membaca teks fabel dari berbagai sumber. Setelah itu, siswa diminta untuk menentukan nilai moral yang terdapat pada teks fabel yang telah dibaca. Nilai moral yang ditemukan pada teks fabel yang dibaca harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, atau lingkungan masyarakat. Selanjutnya, siswa mempresentasikan atau menceritakan proses yang sudah dilakukan dari mulai kegiatan membaca sampai bentuk implementasinya. Berdasarkan studi kasus tersebut diperoleh hasil pembelajaran teks fabel berbasis budaya literasi membaca, dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1
Data Literasi Membaca Teks Fabel

No.	NAMA	Judul Teks Fabel yang Dibaca (Literasi Membaca)	Nilai Moral (Afektif)	Sudah/ belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
-----	------	---	--------------------------	--

1	Ahmad Firgiawan	Kancil dan Buaya	Jangan suka berbuat curang	Sudah
2	Ahmad Jalaluddin Rumi	Kura-kura dan Kelinci	Bekerja keras untuk meraih tujuan	Sudah
3	Aisyah Salsabila	Monyet dan Katak	Tekun dalam mengerjakan tugas	Sudah
4	Akbar Adit Arifin	Landak yang Kesepian	Sesama teman harus saling menghargai	Sudah
5	Alennia Putri Setiaji	Kesombongan Semut	Jangan suka mengejek	Sudah
6	Bintang	Siput dan Kancil	Berbuatlah jujur meskipun susah	Sudah
7	Chelsea Olivia Kusuma Putri	Jarum Emas Elang	Ketika dipercaya jangan berkhianat	Sudah
8	Daffiez Fadliansyah Aldiano	Katak yang Sombong	Sombong adalah sikap tidak baik	Sudah
9	Desy Wulandari	Siasat Kepiting	Jadilah orang yang banyak akal	Sudah
10	Fajar Ramadhan	Kura-Kura Ingin Terbang	Bersikap setia kawan	Sudah
11	Ilham Syaputra Fitrah	Kupu-Kupu yang Bijaksana	Jadilah orang yang bijaksana dalam mengambil keputusan	Sudah
12	Kanaya Febriani Munaa	Kambing dan Srigala	Bergotong royong meringankan pekerjaan	Sudah
13	Krisna Pratama Agusti	Jantung Kera	Harus rela berkorban	Sudah
14	May Zahra Farakha	Jebakan untuk Harimau	Kerja sama akan membuahkan hasil maksimal	Sudah

15	Moh. Azam Fadlian	Kisah Gajah Putih	Menjalani hidup dengan sikap rajin dan disiplin	Sudah
16	Moh. Akbar Fariz Azzami	Bangau yang Tamak	Jangan jadi orang yang serakah	Sudah
17	Moh. Sidik Maulana	Belalang Malas	Malas akan menambah beban	Sudah
18	Mohamad Yusuf Afandi	Persahabatan Merpati dan Orang Utan	Sesama teman harus saling membantu	Sudah
19	Muhammad Irfan Maulana	Buaya Penyelamat	Tolonglah orang yang membutuhkan bantuan	Sudah
20	Nana Handayani Indri	Babi Rusa yang Pemalu	Berteman tanpa membedakan	Sudah
21	Nayla Salma Aprilia	Elang Jawa Si Pemangsa	Bersikap waspada itu perlu	Sudah
22	Ragastya Yoga Pradana	Untung Ada Macan Tutul	Jangan bersikap ceroboh	Sudah
23	Rindi Lutfiyanti	Kucing Merah yang Suka Mengganggu	Jangan suka berbohong nanti tidak ada yang percaya	Sudah
24	Rini Marlita Fika Hasibuan	Lalat yang Lalai	Bersikaplah yang cermat dan cepat	Sudah
25	Satria Permana	Buaya Serakah	Syukuri apa yang kamu miliki	Sudah
26	Sekar Setyo Asih	Domba dan Anjing	Sikap saling menghargai	Sudah
27	Selawati	Monyet dan Kucing	Pertengakaran bukan cara menyelesaikan masalah	Sudah

28	Tri Bagus Setiawan	Raja Hutan dan Kelinci	Jangan takut untuk bertanya	Sudah
29	Umayya Sa'bani	Tiga Babi Kecil	Setia kawan	Sudah
30	Vanaysha Mediana Arzety	Si Ayam Merah	Berjuang dengan sungguh-sungguh	Sudah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dengan melaksanakan pembelajaran teks fabel berbasis literasi membaca maka dapat meningkatkan kecerdasan afektif siswa. Kecerdasan afektif muncul ketika siswa dapat menentukan nilai-nilai moral yang terdapat pada teks fabel kemudian dapat diimplementasikan langsung dalam kegiatan sehari-hari. Dengan kegiatan yang dilakukan tersebut, guru telah menanamkan kecerdasan afektif kepada siswa sehingga siswa menyadari dan memahami tata cara bersikap yang baik kepada orang lain.

SIMPULAN

Penelitian studi kasus yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tegal diperoleh simpulan bahwa pembelajaran teks fabel berbasis literasi membaca dapat meningkatkan kecerdasan afektif siswa kelas VII B SMP Negeri 11 Tegal. Seluruh siswa kelas VII B telah mampu menentukan nilai moral pada teks fabel sebagai bukti kegiatan literasi membaca kemudian dapat mengimplementasikan nilai moral tersebut pada kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai moral tersebut merupakan bukti adanya peningkatan kecerdasan afektif pada siswa setelah melaksanakan pembelajaran teks fabel berbasis literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). Meminimalisasi Bullying di Sekolah. *XoXV Maret*, (83), 50–55. Diperoleh dari <http://journal.unwidha.id/index.php/magistra/article/viewFile/274/223>.
- Anggita, Elma. (2022). Nilai Moral dalam Teks Fabel.
- Aripin. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku”.
- Budiman, L. 2007. *Menjadi Orang Tua Idaman: Menyelami Dunia Ana*. Jakarta. Kompas Deasy, Ariyati. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Kritis.
- Dewi, Heny Gastiana., Heri Suwignyo., Maryaeni. (2018). Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan.
- Faqih, Fiyan Iman. (2019). Moralitas Teks Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP.

- Fatonah, S. 2009. *Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak Dengan Mengenal Gaya Belajarnya Dalam Pembelajaran IPA SD*. Jurnal Al Bidayah, Vol 1[2], h 229-245. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hairul, Mohammad. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Berbasis *TriKosi* (Trisula Kompetensi Literasi)
- Haryadi, Toto., Aripri. (2015) Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan *Game Simulasi "Warungku"*.
- Izzati, Ismi. 2023. Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Fabel di SMP.
- Jaja, W., Kusmana, S., Asman, N., Hardjowikarto, D., dan Amaliyah, L. (2020). Technology Use in Fabel Text Teaching Materials and its Use in Secondary Schools.
- Noor, R. M. (2011). Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur aeni, Ratna Dewi. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku.
- Wulanjani, Arum Nisma., Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Baca Melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar.
- Yulsafi. (2020). Kode-Kode Budaya dalam Fabel Masyarakat Aceh.